

Judul : PREVALENSI PENDERITA KELAINAN REFRAKSI DI OPTIK OCCULAR TAHUN 2020
Pengarang : Linawaty 18076
Kode DOI :
Keywords : Refractive Error, Myopia, Hypermetropia, Astigmatism
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the prevalence of refractive errors that occur at the Occular Tamini Square, East Jakarta. The population in this study were all glasses wearers who had refractive errors who came to Occular optics. This type of research is analytical descriptive with the sample being customers who come to Occular optics in 2020. The process of taking data from the refraction book is grouped based on refractive errors and degrees and the data is processed using SPSS ver. 25. And the resulting magnitude of the prevalence for refractive errors of myopia, hypermetropia and astigmatism with mild, moderate and high degrees for myopia, mild degrees for hypermetropia and mild and moderate degrees for astigmatism

Keywords : *Refractive Error, Myopia, Hypermetropia, Astigmatism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi kelainan refraksi yang terjadi di optik Occular Tamini Square Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemakai kacamata yang mempunyai kelainan refraksi yang datang ke optik Occular. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan sampel adalah pelanggan yang datang ke optik Occular pada tahun 2020. Proses mengambil data dari buku induk refraksi, dikelompokkan berdasarkan kelainan refraksi dan derajatnya dan data diolah dengan menggunakan SPSS ver. 25. Dan dihasilkan besarnya prevalensi untuk kelainan refraksi myopia, hipermetropia dan astigmatisme dengan derajat ringan, sedang dan tinggi untuk myopia, derajat ringan untuk hipermetropia dan derajat ringan dan sedang untuk astigmatisme.

Kata Kunci : Kelainan Refraksi, myopia, hipermetropia, Astignati

Daftar Isi

Pernyataan Orisinalitas	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI)	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Rumusan Permasalahan	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
1.7 Sistematika Penulisan	3
BAB 2 Tinjauan Pustaka	5
2.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Mata	5
2.2 Kelainan Refraksi	6
2.3 Deteksi Dini dan Koreksi Kelainan Refraksi	7
2.4 Klasifikasi Kelainan Refraksi	8
2.5 Pemeriksaan dan Penatalaksanaan Kelainan Refraksi	11
2.6 Penelitian Terdahulu	13
BAB 3 Metode Penelitian	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	15

3.3 Populasi dan Sampling	15
3.4 Cara Mengumpulkan Data	16
3.5 Analisis dan Pengolahan Data	17
BAB 4 Hasil Penelitian	19
4.1 Karakteristik Pelanggan	19
4.2 Analisis Penelitian	21
BAB 5 Kesimpulan Dan Rekomendasi	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Rekomendasi	25
Daftar Referensi	26
Daftar Riwayat Hidup	27

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan indera penglihatan yang dimiliki manusia, melalui mata manusia menyerap informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Namun gangguan terhadap penglihatan banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga gangguan berat yang dapat mengakibatkan kebutaan (Norlita et al., 2020). Mata merupakan jalur informasi utama oleh karena itu keterlambatan melakukan koreksi terutama pada anak usia sekolah akan sangat mempengaruhi kemampuan menyerap materi pembelajaran dan berkurangnya potensi untuk meningkatkan kecerdasan.

Kelainan refraksi adalah keadaan tegas bayangan tidak terbentuk pada retina, dimana terjadi ketidakseimbangan system penglihatan pada mata sehingga menghasilkan bayangan yang kabur. (Della Ihsanti, Suganda Tanuwijaya, 2015)

Kelainan refraksi merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh mereka yang aktif menggunakan matanya ketika melihat jauh dan dekat. Salah satu penyebab terjadinya kebutaan adalah akibat adanya kelainan refraksi yang tidak terkoreksi atau dikoreksi tetapi tidak mencapai tajam penglihatan yang maksimal sehingga mengakibatkan adanya gangguan pada organ penglihatannya.

Kelainan refraksi (0,14%) merupakan penyebab utama kebutaan ke tiga setelah katarak (0,78%) dan glaukoma (0,20%). Kelainan refraksi merupakan salah satu penyebab kebutaan yang mudah dideteksi, diobati dan dievaluasi dengan pemberian kacamata, namun demikian kelainan refraksi menjadi masalah serius jika tidak cepat ditanggulangi. Sekitar 10% dari anak usia sekolah (5-19 tahun) menderita kelainan refraksi dan angka pemakaian kacamata koreksi sampai saat ini masih rendah yaitu 12,5% dari kebutuhan (Kedokteran & Diponegoro, 2009). Program penanggulangan masalah kesehatan mata sudah berjalan cukup lama yaitu sejak tahun 1975, namun sampai saat ini pemerintah belum memberikan prioritas yang cukup untuk kesehatan mata. Kelainan refraksi masih mempunyai prioritas yang lebih rendah dibandingkan dengan penyakit menular. Kelainan refraksi terdiri dari myopia, hipermetropia dan astigmatisme. Myopia atau disebut juga sebagai rabun jauh merupakan kelainan refraksi yang paling banyak diderita oleh penduduk Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua. Hipermetropia atau dikenal juga sebagai rabun dekat merupakan kelainan refraksi yang harus dikoreksi dengan optimal karena dapat mengakibatkan keluhan dan komplikasi penglihatan, sebab hipermetropia berhubungan erat dengan adanya daya akomodasi dari penderitanya.

Sedangkan astigmatisme merupakan kelainan refraksi dimana keluhan penderitanya akan melihat objek atau benda menjadi terlihat ganda dan atau ketika melihat objek berbentuk lurus menjadi melengkung. Ketiga jenis kelainan refraksi ini harus diatasi dengan baik yaitu dengan memberikan lensa koreksi yang tepat melalui pemeriksaan refraksi yang benar. Seringkali penderita kelainan refraksi tidak merasakan keluhannya dan baru terdeteksi setelah derajat kelainan refraksinya tinggi, hal ini akan menyulitkan baik bagi penderita itu sendiri maupun terhadap pemeriksa yang melakukan rehabilitasi tajam penglihatan penderita (Email et al., 2019).

References :

- Basak, S. K. (2016). *Essentials of Ophthalmology*. In *Jaypee Brother Publishers*. Jaypee Brother Publishers. <https://doi.org/10.1001/archophth.1951.01700010241016>
- Benjamin, W. J. (2006). *Borish's Clinical Refraction 2nd ed*. Butterworth Heineman Elsevier.
- Bikas Bhattacharyya. (2009). *Textbook of Visual Science and Clinical Optometry*. Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd.
- Defriva, Y. A., & Rosita, Y. (2020). Characteristics of Students of SMP Muhammadiyah 6 Palembang with Refractive Errors. *MESINA (Medical Scientific Journal)*, 1, 15–22.
- Della Ihsanti, Suganda Tanuwijaya, T. R. (2015). *Hubungan Usia dan jenis kelamin terhadap refraksi pada anak di RS Mata Cicendo Bandung*.
- Email, S., Prodi, D., Matematika, P., Uniqhba, F., Penurunan, A., Kopang, P., Kopang, P., Tengah, L., Kunci, K., & Penglihatan, T. (2019). *Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tajam Penglihatan*. 7, 37–43.
- Indriani, B. E. (2020). *Perbandingan antara Visus Hasil Pemeriksaan Refraksi pada Tingkat Pencahayaan Optimal , Rendah , dan Tinggi di Ruang Laboratorium Refraksi Optisi STIKes Dharma Husada Bandung*. XIV, 170–178.
- Julita, J. (2018). Pemeriksaan Tajam Penglihatan pada Anak dan Refraksi Siklopegik: Apa, Kenapa, Siapa? *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(Supplement 1), 51. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.771>
- Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2009). *Hubungan Antara Sikap Dengan PerilakuOrangtua Terhadap Kelainan Refraksi PadaAnak*.
- Khurana, A. (n.d.). *Comprehensive Ophthalmology*.
- Mulya, L. (2020). DIAGNOSIS DAN PENATALAKSANAAN HIPEROPIA PADA PASIEN DEWASA MUDA. *Kesehatan*, II(1), 112–120.
- Norlita, W., Isnaniar, & Hasanah, T. W. (2020). Ketajaman Penglihatan Berdasarkan Intensitas Bermain Game Pada Anak SD Kelas 5 dan 6 di SD Al-Rasyid Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 10(2), 13–22. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1870>
- Nurullah afifah, F. dkk. (2015). *Prosiding Pendidikan Dokter ISSN: 2460-657X*. 694–699.
- Soegiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (Endang Mulyatiningsih (ed.)). CV Alfabeta.
- Soekidjo Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Stein, H. A. (2018). *The Ophthalmic Assistant: A Text for Allied and Associated Ophthalmic Personnel*, 8th ed. In *Elsevier* (Vol. 84, Issue 3). <https://doi.org/10.1097/01.opx.0000258437.13457.32>
- Tsubota, K., et al. (2003). *Hyperopia and Presbyopia*. Marcel Dekker.